

Genre metal di Nusantara sedang berkejang, ditandai dengan munculnya band-band di luar kota-kota sentral seperti Jakarta dan Bandung. Aliran musik metal diidentifikasi dengan kekerasan, urakan bahkan dianggap sebagai musik setan/satanic. Band metal asal Jakarta Purgatory hadir melawan arus dengan berteman syiar. Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti salah satu lagu dari Purgatory yang berjudul Hypocrite. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan syiar Islam yang terkandung dalam lagu Hypocrite. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika milik Ferdinand de Saussure. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan 4 dari 9 formula milik Purwasito, yaitu siapa komunikator yang berfungsi untuk mendefinisikan pihak sumber (komunikator) secara langsung maupun tidak langsung. Motivasi komunikator yang berfungsi untuk mengungkapkan pesan yang dimaksud oleh komunikator. Intertekstual yang berfungsi untuk membandingkan fungsi tanda pada teks lain. Penjelajah ilmiah peneliti yaitu pemikiran subyektif dan pengembaraan peneliti terhadap tanda-tanda yang bersangkutan. Hasil dari penelitian ini dalam lagu Hypocrite milik band Purgatory jelas nampak terlihat bahwa terdapat unsur pesan syiar Islam yang begitu dalam ditujukan kepada para pendengar maupun masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu mengungkapkan bahwa makna dalam lagu "Hypocrite" yang dibawakan oleh band Purgatory ini tidak hanya berbicara tentang kemunafikan, akan tetapi maknanya lebih luas yaitu merujuk kepada terkikisnya moral manusia pada saat ini. Hal ini yang membuat seseorang terjerumus ke dalam perbuatan keji dan tercela. Kualitas moral yang semakin hari semakin menurun membuat manusia menghalalkan segala cara agar dapat memenuhi keinginannya.

Kata kunci: Pesan syiar, Musik, Semiotika dan Moral